

INTISARI

Peran globalisasi dalam arus kehidupan membawa perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Titik awal globalisasi terletak pada perkembangan teknologi yang kemudian mendukung penerimaan budaya populer. Kehadiran budaya populer atau media massa –termasuk film– di tengah masyarakat sebenarnya bisa dilihat dari perspektif ekonomi, politik, dan budaya. Globalisasi membantu peredaran dan pertukaran budaya yang kemudian dapat dipertukarkan secara ekonomi pula dan kemudian menjadi komoditas industri, dan memunculkan sebuah industri baru bernama industri budaya yang didalamnya termasuk industri film. Perkembangan industri perfilman di Indonesia melewati proses panjang dan perjalanan yang berbeda-beda di setiap rezim yang memimpin. Hal ini disebabkan oleh kepentingan yang melatarbelakangi rezim tersebut. Latar belakang sejarah disetiap perjalanan industri perfilman menjadi sebuah cerminan dan kunci perjalanan industri film pada masa-masa berikutnya. Setiap proses produksi, distribusi, dan konsumsi film melibatkan banyak aktor serta terdapat peristiwa-peristiwa yang melingkupinya. Rencana produksi film *Bumi Manusia* (2019) membawa tekanan berat karena karya film ini merupakan karya adaptasi dari novel legendaris, sakral, serta mempunyai jutaan penggemar yang pastinya memiliki ekspektasi akan keberhasilannya. Hal inilah yang kemudian mengundang kontroversi.

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana proses produksi hingga konsumsi film *Bumi Manusia* (2019) karya Hanung Bramantyo dalam perspektif ekonomi politik. Wawancara dengan aktor film juga dilakukan dalam penelitian ini, serta melakukan studi pustaka artikel-artikel yang memuat kontroversi dan *statement* Hanung Bramantyo yang menanggapi banyaknya kontroversi yang muncul. Dalam membaca dan menganalisis, penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi politik. Penelitian ini menganalisis secara makro, bagaimana ekonomi politik yang terjadi dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi film *Bumi Manusia* (2019). Dari paparan produksi, distribusi, dan konsumsi film *Bumi Manusia* tersebut, diketahui bahwa telah terjadi relasi atau praktik ekonomi politik, yaitu berupa pendangkalan atau reduksi cerita, pemilihan aktor atas dasar hitungan keuntungan tanpa mempertimbangkan kecocokan peran, dan terdapat pemanfaatan ruang film *Bumi Manusia* oleh negara sebagai ruang populisme.

Keywords: Ekonomi Politik, Globalisasi, Industri Budaya, Industri Perfilman